

BAB I

PENDAHULUAN

A. LATAR BELAKANG PENELITIAN

Air terjun adalah sebuah sungai atau badan lain dari penurunan tajam air dari atas bebatuan dan terjun bawah. Air terjun juga disebut kaskade. Proses erosi, memainkan peran penting dalam pembentukan air terjun. Air terjun sendiri juga berkontribusi terhadap erosi. Seringkali, air terjun membentuk seperti sungai mengalir dari bebatuan lunak ke bebatuan yang keras. Hal ini terjadi baik lateral (sebagai sungai mengalir) dan vertikal (seperti air terjun dari sebuah sungai). Dalam kedua kasus, batu lunak mengikis, meninggalkan lapisan keras di mana air sungai jatuh. Sebuah garis jatuh adalah garis imajiner sepanjang yang sungai paralel terjun karena mereka mengalir dari dataran tinggi ke dataran rendah. Banyak air terjun di daerah bantuan ahli geologi dan hidrologi menentukan garis jatuh daerah dan struktur batuan yang mendasarinya. Sebagai sungai mengalir, air membawa sedimen. Sedimen dapat lumpur mikroskopis, kerikil, atau bahkan batu. Sedimen dapat mengikis aliran terbentuk dari batuan lunak, seperti batu pasir atau batu kapur. Akhirnya, saluran aliran sehingga jauh ke tempat jatuhnya air sungai yang berupa batu keras, seperti granit tetap. Air Terjun berkembang sebagai formasi granit ini membentuk tebing dan tepian. Kecepatan air meningkat Aliran ini karena mendekati air terjun, meningkatkan jumlah erosi. Gerakan air di atas air terjun dapat mengikis batu menjadi sangat datar dan halus. Kecepatan air dan sedimen yang jatuh bersama air terjun, dapat mengikis kolam di dasar air terjun. Kuatnya tabrakan aliran air juga dapat membuat pusaran air yang kuat yang mengikis batu kolam terjun di bawah. Erosi yang dihasilkan di dasar air terjun bisa sangat dalam, dan menyebabkan air terjun menjadi "surut."

Daerah di belakang air terjun yang aus, menciptakan struktur seperti gua berongga (Blake, 2005). Yang dikutip dari Jurnal Kepariwisata Volume 12 nomor 3 2018 dengan link <http://ejournal.stipram.net> (Moch. Nur Syamsu: 74).

Alam bebas atau terbuka selalu menyuguhkan keindahannya dan kesegaran udaranya yang akan dimanfaatkan oleh setiap orang yang ingin menikmatinya secara langsung. Potensi sumber daya alam dengan berbagai macam keindahan akan floranya, yang menurut Douwes Dekker atau Multatuli, bahwa potensi alam Indonesia yang terdiri dari gugusan pulau-pulau diseputar daerah khatulistiwa, dibaratkan dengan untaian mutiara yang melingkari khatulistiwa, sehingga juga dijuluki sebagai zamrud khatulistiwa. Hal tersebut menyebabkan belakangan ini selalu di lirik oleh wisatawan dari berbagai Negara di Dunia. Dengan meningkatnya kunjungan wisatawan mancanegara, menjadikan wilayah kepulauan Negara Kesatuan Republik Indonesia memiliki peluang yang sangat luas untuk dikembangkan sebagai kawasan industri pariwisata. Potensi tersebut dapat meningkatkan pendapatan perkapita masyarakat dan Pemerintah, baik Pusat maupun Daerah, sehingga dapat mendongkrak perekonomian Nasional. Dengan demikian upaya tersebut memberikan efek positif terhadap pertumbuhan bisnis industri pariwisata yang berhubungan dengan dunia pelayanan, seperti pembangunan hotel, makanan khas daerah, pelestarian budaya dan seni yang ada di daerah tersebut. Secara keseluruhan, wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia yang merupakan Negara kepulauan, memiliki berbagai jenis wisata alam, seperti laut dan pantai, pegunungan, lembah, sungai, hutan dengan aneka kekayaan satwa liar, dan air terjun, yang semuanya menjadi modal utama bagi pengembangan industri pariwisata di Indonesia. Yang dikutip dari Jurnal Kepariwisata Volume 7 nomor 3 September 2018 dengan link <http://ejournal.stipram.net> (Juniar Bornanta: 21).

Dalam Bahasa Inggris wisata disebut dengan “tour” yang berarti berdarmawisata atau berjalan-jalan melihat pemandangan. Sedangkan secara etimologi pariwisata berasal dari bahasa Sanskerta yaitu kata ”pari” yang berarti halus maksudnya mempunyai tata krama tinggi dan “wisata” yang berarti kunjungan atau perjalanan untuk melihat, mendengar, menikmati dan mempelajari sesuatu. Jadi, pariwisata berarti menyuguhkan suatu kunjungan secara bertatakrama dan berbudi. Dengan demikian dari keseluruhan uraian tersebut, maka ilmu pariwisata adalah ilmu yang mempelajari bagaimana suatu negara baik pemerintahnya sebagai penguasa maupun masyarakatnya sebagai yang diperintah, menyuguhkan kepada tamu-tamu mereka yang akan datang berkunjung melihat keindahan pemandangan, sejarah bangsa tersebut dan menikmati seni budaya negeri tersebut secara bertata krama dan halus berbudi dalam arti agamis. (Syafiie, 2009 : 14). Sedangkan pariwisata berarti perjalanan yang dilakukan secara berkali-kali atau berkeliling. Dalam Bahasa Inggris, istilah pariwisata yaitu “Tourism”. (Yoeti , 1991:103). Yang dikutip dari Jurnal Kepariwisataan Volume 10 nomor 1 Januari 2016 dengan link <http://ejournal.stipram.net> (Suhendroyono: 44).

Pariwisata adalah perpindahan sementara yang dilakukan manusia dengan tujuan keluar dari pekerjaan-pekerjaan rutin, keluar dari tempat kediamannya. Aktivitas yang dilakukan selama mereka tinggal ditempat yang dituju dan fasilitas dibuat untuk memenuhi kebutuhan mereka (Marpaung, 2002 :13). Sedangkan Obyek dan Daya Tarik Wisata adalah suatu bentukan atau aktivitas dan fasilitas yang berhubungan, yang dapat menarik minat wisatawan atau pengunjung untuk datang ke suatu daerah/ tempat tertentu. Daya tarik yang tidak atau belum dikembangkan semata-mata hanya merupakan sumber daya potensial

dan belum dapat disebut sebagai daya tarik wisata, sampai adanya suatu jenis pengembangan tertentu. Misalnya, penyediaan aksesibilitas atau fasilitas. (Marpaung, 2002 : 78). Sedangkan Wisatawan adalah setiap orang yang melakukan perjalanan dari persinggahan sementara di luar tempat tinggalnya untuk keperluan apapun selain mencari nafkah tetap (Syaukani 2003:6). Yang dikutip dari Jurnal Kepariwisata Volume 10 nomor 1 Januari 2016 dengan link <http://ejournal.stipram.net> (Zahrotun Satriawati: 24). Penulis memilih judul “*PENGEMBANGAN CURUG NANGKA SEBAGAI DESTINASI WISATA UNGGULAN DI BOGOR, JAWA BARAT.*” untuk mengetahui pengembangan di Curug Nangka sehingga dapat dijadikan sumber referensi untuk mengoptimalkan dan meningkatkan jumlah kunjungan wisatawan.

B. RUMUSAN MASALAH

Berdasarkan latar belakang masalah yang dijelaskan diatas oleh penulis, maka penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut:

1. Bagaimana upaya pengembangan Curug Nangka?
2. Bagaimana peran masyarakat dalam pengembangan Curug Nangka?
3. Bagaimana pemasaran Curug Nangka?

C. BATASAN MASALAH

Agar lebih terfokus, maka masalah yang dibahas dalam penelitian ini dibatasi. Penelitian yang dilakukan difokuskan pada masalah pengembangan Kawasan Curug Nangka, Bogor, Jawa Barat, dalam perspektif Pariwisata.

D. TUJUAN PENELITIAN

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dibuat, maka tujuan dari penelitian ini sebagai berikut:

1. Menjadikan Curug Nangka sebagai objek wisata unggulan Jawa Barat.
2. Mengetahui upaya pengembangan Curug Nangka.
3. Mengetahui bagaimana peran masyarakat dalam pengembangan Curug Nangka.

E. MANFAAT PENELITIAN

Dengan adanya penelitian ini diharapkan mampu memberikan manfaat bagi:

1. Bagi Penulis.

Memenuhi syarat untuk mendapatkan gelar sarjana pariwisata pada Sekolah Tinggi Pariwisata Ambarukmo Yogyakarta. Menambah wawasan tentang potensi yang dimiliki Obyek Wisata Curug Nangka di Bogor, Jawa barat.

2. Bagi STIPRAM

Mampu membentuk mahasiswa yang cerdas dan berkompeten dalam mengembangkan pariwisata di Indonesia. Dapat menambah pustaka ilmiah tentang destinasi wisata yang dapat menjadi acuan atau referensi mahasiswa dalam penulisan karya ilmiah.

3. Bagi Pengunjung

Pengunjung dapat merasakan pengalaman Wisata alam di Curug Nangka.